

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamban adalah bangunan yang digunakan untuk membuang kotoran manusia, biasanya disebut kakus. Jamban sangat bermanfaat bagi manusia dan merupakan bagian penting dari kehidupan mereka karena dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak diurus. Sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang diperlukan dalam setiap rumah untuk menjaga kesehatan penghuninya (Atikah Proverawati, 2012). Terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpanya, dan dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Di antara anak-anak di negara berkembang seperti Indonesia, diare adalah salah satu penyakit yang paling umum. Ini adalah hasil dari tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Karena dehidrasi malnutrisi, anak-anak mengalami diare lebih cepat daripada orang dewasa. (Humrah, 2017).

Sebuah data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 946 juta orang di seluruh dunia masih buang air besar di daerah terbuka. Data ini juga menunjukkan bahwa sebesar 81 persen penduduk di 10 negara mengalami BABS, dengan Indonesia berada di posisi kedua terbanyak. Berdasarkan laporan kemajuan akses sanitasi secara Nasional pada tahun 2018 diperkirakan masih terdapat (1.425) orang di Indonesia masih buang air besar sembarang (BABS). Terdapat 17 provinsi di Indonesia yang masih buang air besar sembarangan tempat salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur.

Penyakit diare di Indonesia, masih merupakan masalah kesehatan masyarakat bila ditinjau dari angka kesakitan dan kematian yang ditimbulkan. Penyakit diare termasuk ke

dalam sepuluh penyakit terbesar. Berdasarkan hasil Riskesdas (Kemenkes RI, 2018), kejadian diare di Nusa Tenggara Timur. Diare merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia.

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar, dengan kondisi tinja yang encer. Pada umumnya, terjadi akibat makanan dan minuman yang terpapar virus, bakteri, atau parasit. Diare juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Menurut (Juffrie M SS, Oswari H, Arief S, Rosalina I, 2010) diare adalah buang air besar pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir darah yang berlangsung kurang dari satu minggu.

Menurut Dinas Kesehatan pada tahun 2018 jumlah kasus diare yang ditemukan sebanyak 5946 kasus di Kecamatan Alak. Namun, pada tahun 2018, ada 336 kasus diare di Kelurahan Manutapen, dengan 178 kasus laki-laki dan 158 kasus perempuan. Peningkatan kasus sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca atau musim, terutama ketersediaan air di masyarakat. Kasus tertinggi di Kecamatan Alak, hal ini sesuai dengan kondisi Kecamatan Alak yang mempunyai keterbatasan Sarana Air Bersih yang memenuhi syarat, sedangkan pada waktu kejadian, kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari, Juli dan Agustus (Dinkes, 2023).

Sanitasi jamban dipengaruhi oleh kondisi bangunan jamban, kondisi lantai jamban, ketersediaan sarana prasarana seperti air bersih, sabun dan alat pembersih dalam jamban, kondisi penutup lubang pembuangan tinja dan jarak septiktank dengan air bersih. Jamban terdiri atas banyak jenis yaitu: jamban cemplung yang hanya terdiri dari sebuah galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Jamban plongsengan hamper sama dengan jamban cemplung tetapi memiliki septiktank yang berada agak jauh. Jamban leher angsa merupakan jamban yang paling memenuhi syarat Kesehatan dengan memiliki lubang

lengkung yang terisi air agar mencegah bau dan masuknya serangga. Jamban empang merupakan jamban yang dibangun di atas empang. Serta jamban kimia merupakan dibangun pada tempat-tempat rekreasi seperti wc portable, pada transportasi seperti kereta api, pesawat dan lain-lain. Jenis-jenis jamban tersebut memiliki kegunaan serta kekurangan masing-masing. Beberapa jenis jamban diatas tidaklah memenuhi standar kesehatan yang layak. Jamban sehat merupakan salah satu akses sanitasi yang layak, sanitasi dapat dikatakan layak apabila mempunyai jamban yang memenuhi standar kesehatan yaitu kloset yang digunakan leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja septik/sarana pembuangan air limbah (SPAL). Sanitasi jamban yang buruk dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti, Tifus, Disentri, Koler, Diare dan lain sebagainya (Reke et al., 2025) Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **Hubungan Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Hubungan tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat risiko jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.
- b. Untuk mengetahui kejadian diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat risiko jamban dngan penderita diare Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat dalam membangun Hubungan Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sanitarian

Agar dapat meningkatkan mutu pelayanan sanitasi pada masyarakat dengan kasus Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare.

b. Bagi Masyarakat

Agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang Tingkat Risiko Jamban Dengan Kejadian Diare.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.